



# Rilis Data Kelautan dan Perikanan Triwulan II Tahun 2022

*Kementerian Kelautan dan Perikanan*



**PUSAT DATA, STATISTIK, DAN INFORMASI  
SEKRETARIAT JENDERAL  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

# Rilis Data Kelautan dan Perikanan Triwulan II Tahun 2022

## Kementerian Kelautan dan Perikanan

### EDITOR :

**Triwulan – II 2022**

Rennisca Ray Damanti (Statistisi Madya, Pusdatin)

### KONTRIBUTOR:

1. Anggie Destiti Asianto (Statistisi Muda, Pusdatin);
2. Renny Elfira Wulansari (Statistisi Pertama, Pusdatin);
3. Rosna Malika (Statistisi Pertama, Pusdatin);
4. Rikrik Rahadian (Statistisi Muda, Pusdatin);
5. Mutiah Kurniasih Fitriyani (Calon Statistisi, Pusdatin);
6. Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, DJPRL.

## RILIS DATA KELAUTAN DAN PERIKANAN TRIWULAN II-2022

### 1. Capaian Registrasi Kartu Pelaku Utama Kelautan dan Perikanan (KUSUKA)

Tabel 1. Capaian Registrasi KUSUKA Triwulan II 2022

Profesi Utama	Korporasi	Perorangan	Total Pelaku	Potensi Pelaku	Capaian (%)
Nelayan	7.665	975.110	982.775	2.736.218 <sup>2)</sup>	35,92
Pemasar Antar Pelabuhan	787	3.380	4.167	4.013 <sup>3)</sup>	103,84
Pemasar Ikan	885	42.356	43.241	275.458 <sup>4)</sup>	15,70
Pembudidaya Ikan	8.086	425.520	433.606	2.655.510 <sup>2)</sup>	16,33
Pengolah Ikan	2.541	58.071	60.612	64.239 <sup>2)</sup>	94,35
Petambak Garam	186	14.039	14.225	33.450 <sup>2)</sup>	42,53
<b>Total</b>			<b>1.538.626</b>	<b>5.768.888</b>	<b>26,67</b>

Sumber :

- 1). Database KUSUKA, diunduh 1 Juli 2022;
- 2). Database Valnas 2019, diunduh 31 Juli 2021;
- 3). BKIPM;
- 4). Survei BPS 2013.

Secara kumulatif, realisasi registrasi KUSUKA triwulan II-2022 mencapai 26,67 persen dari total potensi, atau sebanyak 1.538.626. Dari sisi tipe pelaku usaha yang dicatatkan, KUSUKA Perorangan meningkat sebesar 3,5 persen dari pencatatan pada triwulan I-2022 dengan total pelaku sebanyak 1.518.476 orang. Sementara itu, pencatatan KUSUKA Korporasi meningkat sebesar 4 persen dari total pada triwulan I-2022 dengan jumlah capaian sebanyak 20.150 pelaku usaha.

Dari sisi pencatatan menurut profesi utamanya, Pemasar Antar Pelabuhan merupakan pelaku usaha dengan capaian registrasi yang telah melampaui jumlah potensinya, pada angka 103,84 persen dan diperkirakan masih akan terus bertambah. Profesi Utama dengan capaian tertinggi kedua, telah mencapai 94,35 persen dari potensinya, adalah Pengolah Ikan. Hingga triwulan kedua 2022 ini, capaian registrasi Pembudidaya Ikan masih tergolong rendah, pada angka sebesar 16,33 persen dari potensinya.

Tabel 2. Pertumbuhan Pelaku Usaha KUSUKA pada Triwulan II 2022

Profesi Utama	Total Triwulan I-2022	Total Triwulan II-2022	Pertumbuhan (%)
Nelayan	956.860	982.775	2,71
Pemasar Antar Pelabuhan	3.939	4.167	5,79
Pemasar Ikan	40.227	43.241	7,49
Pembudidaya Ikan	412.410	433.606	5,14
Pengolah Ikan	57.450	60.612	5,50
Petambak Garam	13.760	14.225	3,38
<b>Total</b>	<b>1.484.646</b>	<b>1.538.626</b>	<b>3,64</b>

Rilis Data Kelautan dan Perikanan  
Triwulan II **2022**

PUSAT DATA, STATISTIK DAN INFORMASI  
SEKRETARIAT JENDERAL  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



Hingga triwulan kedua 2022 ini, secara total telah terjadi penambahan pencatatan pelaku utama sebesar 3,64 persen atau sebanyak 53.980. Jika pertumbuhan pada periode ini dibandingkan dengan pertumbuhan di triwulan I-2022, maka pencatatan pada triwulan kedua 2022 ini berjalan 0,67 persen lebih cepat dibandingkan periode sebelumnya. Adapun registrasi Profesi Utama dengan pertumbuhan yang relatif lebih lambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan keseluruhan pelaku usaha adalah Nelayan dengan tingkat pertumbuhan 2,71 persen, sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada profesi Pemasar Ikan sebesar 7,49 persen.

## 2. Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya

Tabel 1. Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya  
Triwulan II 2021 dan Triwulan II 2022

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Nilai (Rp 1.000.000)		Pertumbuhan (%)	
	2021**	2022***	2021**	2022***	Volume	Nilai
<b>Perikanan</b>	<b>6.021.852</b>	<b>6.198.543</b>	<b>101.924.476</b>	<b>128.188.084</b>	<b>2,93</b>	<b>25,77</b>
<b>Perikanan Tangkap</b>	<b>1.892.032</b>	<b>2.021.354</b>	<b>48.072.740</b>	<b>59.428.747</b>	<b>6,84</b>	<b>23,62</b>
- Laut	1.741.827	1.868.919	44.032.670	55.121.962	7,30	25,18
- Perairan Darat	150.205	152.435	4.040.070	4.306.785	1,48	6,60
<b>Perikanan Budidaya</b>	<b>4.129.820</b>	<b>4.177.189</b>	<b>53.851.736</b>	<b>68.759.337</b>	<b>1,15</b>	<b>27,68</b>
- Rumput Laut	2.416.518	2.236.900	6.145.491	8.936.415	-7,43	45,41
- diluar Rumput Laut	1.713.302	1.940.289	47.706.244	59.822.922	13,25	25,40

Keterangan:

Sumber: KKP (2022);

\*) Angka Sementara; \*\*) Angka Sangat Sementara ; \*\*\*) Angka Sangat Sangat Sementara

Total volume produksi perikanan triwulan II-2022 adalah sebesar 6,20 juta ton, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 2,02 juta ton dan perikanan budidaya sebesar 4,18 juta ton. Capaian volume produksi perikanan triwulan II-2022 tersebut meningkat sebesar 2,93 persen dari capaian pada triwulan I-2021. Perikanan tangkap berkontribusi terhadap pertumbuhan capaian produksi sebesar 6,84 persen, sedangkan perikanan budidaya memberikan kontribusi pertumbuhan sebesar 1,15 persen.

Nilai total produksi perikanan pada triwulan II-2022 mencapai Rp 128,19 trilyun meningkat 25,77 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun 2021 yaitu sebesar Rp 101,92 trilyun. Total nilai produksi tersebut disumbangkan dari perikanan tangkap senilai Rp 59,43 trilyun dan perikanan budidaya Rp 68,76 trilyun.

Tabel 2. Volume dan Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya  
Menurut Jenis Ikan Triwulan II 2021 dan Triwulan II 2022

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Pertumbuhan (%)
	2021**	2022***	Volume
<b>Perikanan</b>	<b>6.021.852</b>	<b>6.198.543</b>	<b>2,93</b>
<b>Perikanan Tangkap</b>	<b>1.892.032</b>	<b>2.021.354</b>	<b>6,84</b>
<b>Tangkap Laut</b>	<b>1.741.827</b>	<b>1.868.919</b>	<b>7,30</b>



Bidang Usaha	Volume (Ton)		Pertumbuhan (%)
	2021**	2022***	Volume
Udang	83.436	86.905	4,16
Tuna	72.694	75.131	3,35
Cakalang	125.228	133.254	6,41
Tongkol	143.803	160.727	11,77
Lainnya	1.316.666	1.412.903	7,31
<b>Tangkap Perairan Darat</b>	<b>150.205</b>	<b>152.435</b>	<b>1,48</b>
Udang	8.270	8.384	1,38
Ikan	138.598	140.545	1,40
Lainnya	3.338	3.506	5,05
<b>Perikanan Budidaya</b>	<b>4.129.820</b>	<b>4.177.189</b>	<b>1,15</b>
<b>Ikan</b>	<b>1.713.302</b>	<b>1.940.289</b>	<b>13,25</b>
Udang	206.992	216.825	4,75
Kerapu	2.862	3.140	9,70
Nila	371.968	401.767	8,01
Ikan Mas	178.734	187.004	4,63
Bandeng	239.021	271.141	13,44
Kakap	1.539	1.814	17,83
Patin	132.267	165.705	25,28
Lele	347.989	359.616	3,34
Gurame	77.084	56.539	-26,65
Lainnya	154.847	276.738	78,72
<b>Rumput Laut</b>	<b>2.416.518</b>	<b>2.236.900</b>	<b>-7,43</b>

Keterangan:

Sumber: KKP (2022); \*\*) Angka Sangat Sementara ; \*\*\*) Angka Sangat Sangat Sementara

Berdasarkan komposisi produksi triwulan II-2022, komoditas ikan dengan produksi tertinggi pada perikanan budidaya adalah nila sebesar 401 ribu ton yang mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 8,01 persen (*y-on-y*), disusul dengan lele sebesar 359 ribu ton yang mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 3,34 persen. Pada perikanan tangkap, komoditas dengan produksi tertinggi pada triwulan II-2022 adalah komoditas tongkol pada perairan laut sebesar 160 ribu ton yang mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 11,77 persen dan disusul komoditas ikan sebesar 140 ribu ton pada perairan darat yang mengalami peningkatan pertumbuhan 1,40 persen.

### 3. Kinerja Ekspor Hasil Perikanan

Tabel 5. Volume dan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas Utama Triwulan II 2021 – 2022

Komoditas Utama	Volume (Ton)*		Nilai (1.000 USD)		Pertumbuhan (Persen)	
	2021	2022	2021	2022	Volume	Nilai
Udang	59.394	56.457	510.691	527.655	-4,94	3,32
Tuna-Tongkol-Cakalang	39.428	39.900	165.561	227.569	1,20	37,45
Cumi-Sotong-Gurita	39.085	37.144	140.896	180.832	-4,97	28,34
Rumput Laut	54.098	63.639	80.376	160.740	17,64	99,99
Rajungan-Kepiting	8.459	6.800	154.473	120.885	-19,60	-21,74
Komoditas Lainnya	94.542	489.496	277.483	668.049	417,75	140,75
<b>Total</b>	<b>295.005</b>	<b>693.436</b>	<b>1.329.480</b>	<b>1.885.729</b>	<b>135,06</b>	<b>41,84</b>

Keterangan:

1. Sumber: Hasil Pengolahan Data DJPSDKP (2022);
2. \* : Volume belum disetarakan volume bahan baku segar.

Kinerja nilai ekspor hasil perikanan Indonesia selama triwulan II-2022 mengalami pertumbuhan positif dibandingkan triwulan yang sama tahun 2021, yaitu sebesar 41,84 persen. Pada triwulan II-2021 nilai ekspor hasil perikanan Indonesia sebesar 1.329 juta USD meningkat menjadi 1.885 juta USD pada triwulan II-2022. Komoditas utama yang dominan menyumbangkan pertumbuhan nilai ekspor tertinggi selama periode tersebut diantaranya adalah kelompok Rumput Laut (99,99 persen) dan komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (37,45 persen).

Tabel 6. Volume dan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Indonesia Menurut Negara Tujuan Triwulan II- 2021 – 2022

Negara Tujuan	Volume (Ton)*				Nilai (1.000 USD)				Pertumbuhan (Persen)	
	2021	%	2022	%	2021	%	2022	%	Volume	Nilai
China	106.582	36%	375.567	54%	211.843	16%	426.653	23%	252,37	101,40
Amerika Serikat	62.517	21%	58.738	8%	586.730	44%	594.344	32%	-6,05	1,30
ASEAN	50.587	17%	110.385	16%	137.458	10%	272.242	14%	118,21	98,05
Jepang	21.487	7%	26.955	4%	141.115	11%	182.038	10%	25,45	29,00
Uni Eropa	12.377	4%	42.481	6%	70.324	5%	139.751	7%	243,22	98,73
Lainnya	41.455	14%	79.310	11%	182.010	14%	270.701	14%	91,32	48,73
<b>Total</b>	<b>295.005</b>		<b>693.436</b>		<b>1.329.480</b>		<b>1.885.729</b>		<b>135,06</b>	<b>41,84</b>

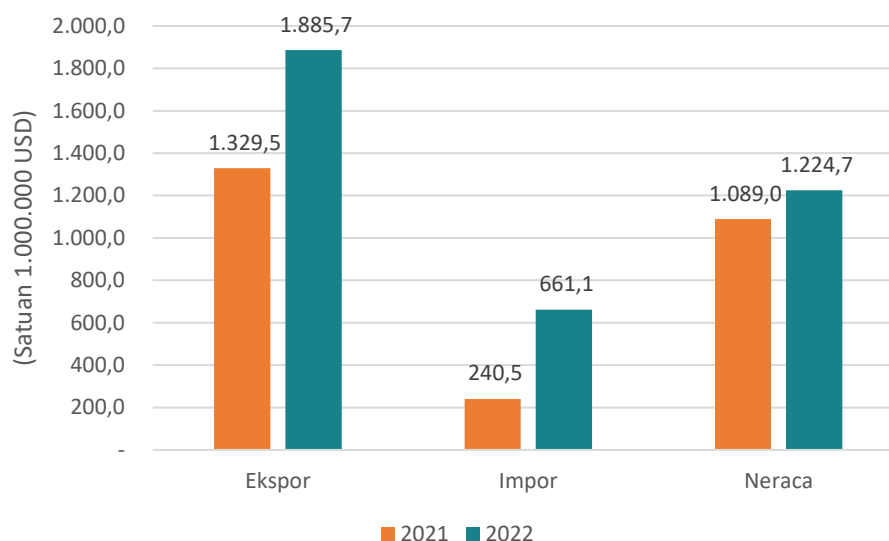
Keterangan:

1. Sumber: Hasil Pengolahan Data DJPSDKP (2022);
2. \* : Volume belum disetarakan volume bahan baku segar.

Dari sisi negara tujuan ekspor, China dan Amerika Serikat masih mendominasi pasar tujuan ekspor hasil perikanan Indonesia dari sisi nilai, yaitu sebesar 32 persen (Amerika

Serikat) dan 23 persen (China). Sedangkan dari sisi volume ekspor, China dan ASEAN mendominasi pasar tujuan ekspor hasil perikanan, yaitu sebesar 54 persen (China) dan 16 persen (ASEAN).

Neraca perdagangan hasil perikanan Indonesia tercatat surplus yang disertai dengan pertumbuhan positif jika dibandingkan triwulan yang sama tahun 2021. Pada triwulan II-2022, neraca hasil perikanan Indonesia bernilai *surplus* sebesar 1.224,7 juta USD meningkat 12,46 persen dibandingkan triwulan II-2021 pada angka 1.089 juta USD.



Sumber: Hasil Pengolahan Data DJPDSPKP, diolah (2022)

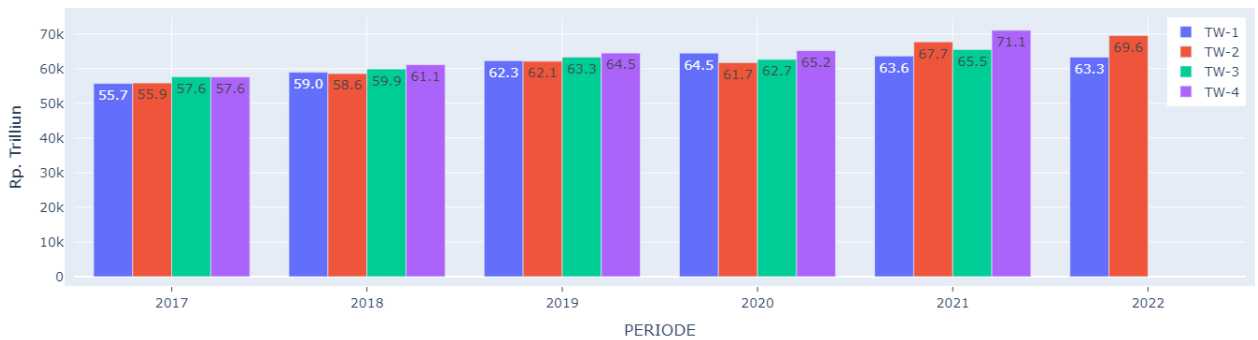
Gambar 1. Perbandingan Ekspor, Impor, dan Neraca Hasil Perikanan Indonesia Triwulan II-2022/2021

#### 4. PRODUK DOMESTIK BRUTO PERIKANAN INDONESIA

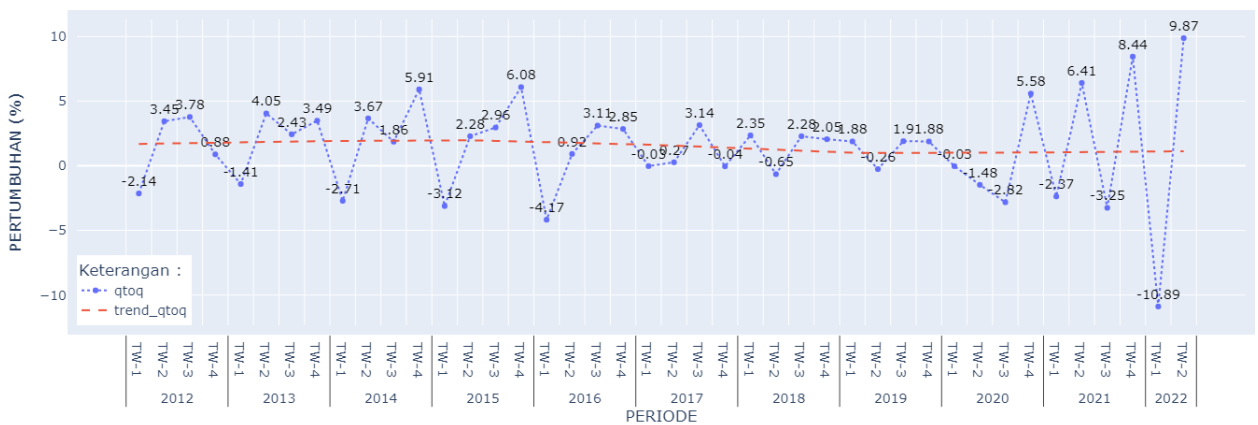
Capaian PDB Perikanan triwulan II-2022 adalah sebesar Rp. 69,6 trilyun, seperti dapat diamati pada Gambar 2. Secara kumulatif, hingga triwulan kedua ini, PDB Perikanan telah mencapai nilai sebesar Rp. 132,9 trilyun. Dengan demikian sepanjang semester pertama 2022 ini, perekonomian di sektor Perikanan telah mengalami ekspansi sebesar 1,16 persen lebih tinggi dari capaian semester pertama tahun 2021 (Rp. 131,4 trilyun).

Dengan capaian triwulanan seperti tersebut maka PDB Perikanan triwulan II-2022 mengalami ekspansi, dengan peningkatan sebesar 2,73 persen lebih tinggi dibandingkan PDB Perikanan triwulan II-2021. Jika dibandingkan dengan capaian PDB Perikanan pada triwulan I-2022, maka capaian triwulan II-2022 ini bernilai 9,87 persen lebih tinggi. Beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya fluktuasi dari besaran Nilai PDB Perikanan antara lain:

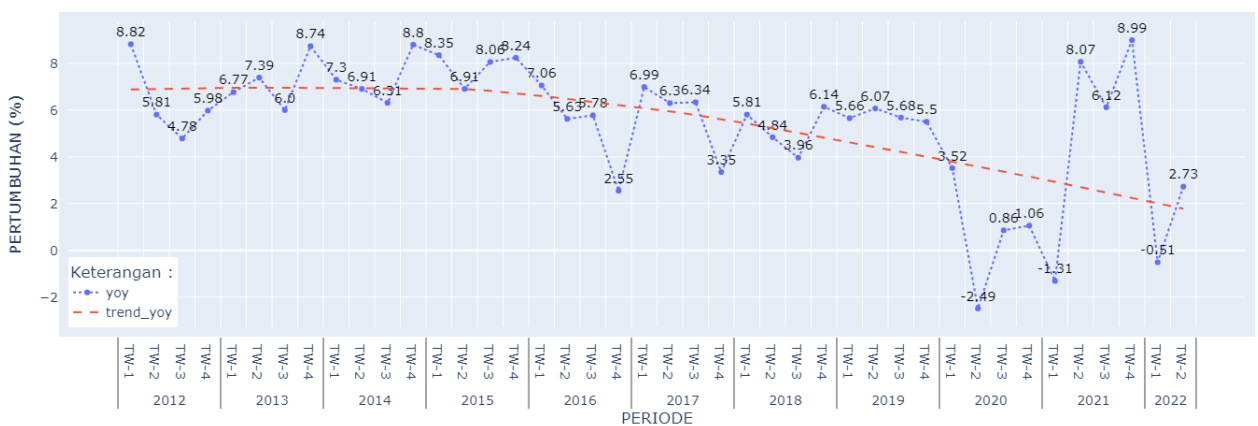
1. Faktor *rebound*, yang menggambarkan kondisi *recovery* setelah capaian cukup rendah dari PDB Perikanan pada periode sebelumnya
2. Faktor meningkatnya Volume Ekspor Produk Perikanan pada triwulan kedua ini – secara teoritis Volume Ekspor produk Perikanan akan berpengaruh kuat terhadap capaian PDB Perikanan – seperti telah disampaikan pada bagian terdahulu.



Gambar 2. Perkembangan Nilai PDB Perikanan (Rp. Miliar), Triwulan I-2017 – Triwulan II-2022



Gambar 3. Pertumbuhan q to q PDB Perikanan (Persen), Triwulan I-2012 – Triwulan II-2022



Gambar 4. Pertumbuhan y on y PDB Perikanan (%), Triwulan 1 2012 – Triwulan II- 2022

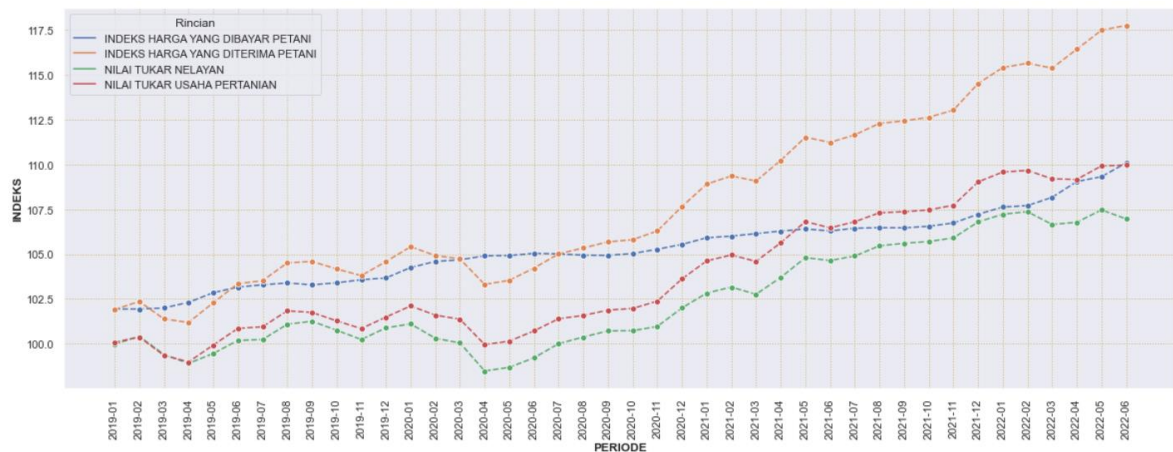
Seperti telah diantisipasi pada periode sebelumnya, dengan mempertimbangkan **pola musiman** dari PDB Perikanan yang selama ini terjadi, jika tidak ada perubahan substantif baik pada struktur maupun kondisi perokonomian, maka sangat dimungkinkan capaian PDB Perikanan pada triwulan ketiga dan keempat nanti akan mengalami pertumbuhan y-



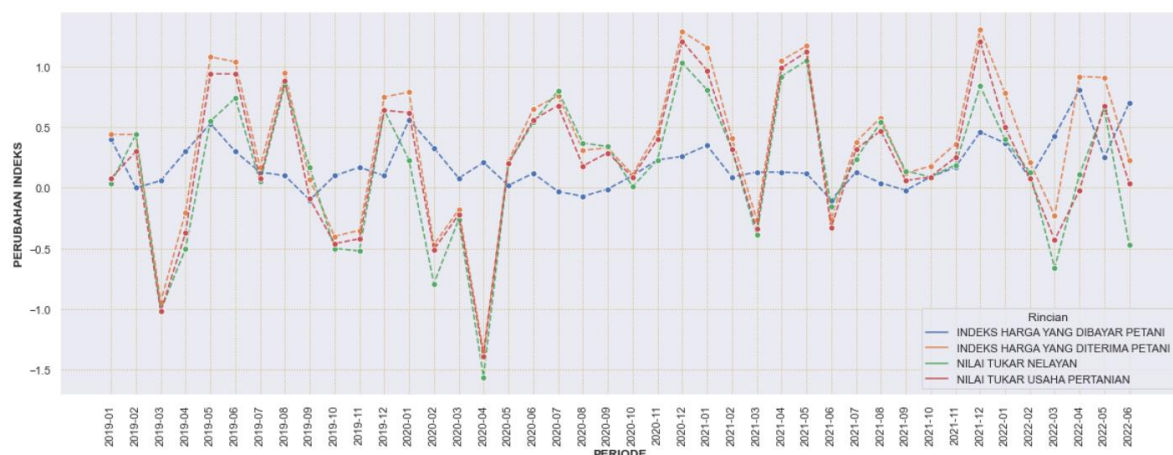
oy yang positif. *Outlook* yang optimistis tersebut tentunya akan dapat dicapai selama KKP dapat memastikan tidak terjadi gangguan terhadap ketersediaan Ikan di Pasar dengan cara menjaga lancarnya aliran pasokan dari Nelayan dan Pembudidaya ke Pasar eceran, serta tetap mendorong peningkatan ekspor.

## 5. NILAI TUKAR NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA IKAN INDONESIA

Berdasarkan Gambar 5, sepanjang periode Januari 2019 – Juni 2022 Nilai Tukar Nelayan (NTN) relatif mengalami kenaikan dengan beberapa penurunan tahun 2019 pada bulan Maret, April, Oktober, dan November; penurunan tahun 2020 pada bulan Februari, Maret, dan April; Penurunan pada tahun 2021 pada bulan Maret dan Juni; serta tahun 2022 mengalami penurunan pada bulan Maret dan Juni. Penurunan signifikan terjadi pada bulan Maret 2022 sebesar -0,66 persen dari bulan Februari 2022. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor penurunan indeks harga yang diterima nelayan, khususnya untuk penangkapan laut. Secara rata-rata, NTN sepanjang triwulan II-2022 mengalami penurunan sebesar -0,02 persen dibandingkan rata-rata triwulan I-2022, dari 107,08 menjadi 107,06.



Gambar 5. Perkembangan Komponen Nilai Tukar Nelayan, Januari 2019 – Juni 2022



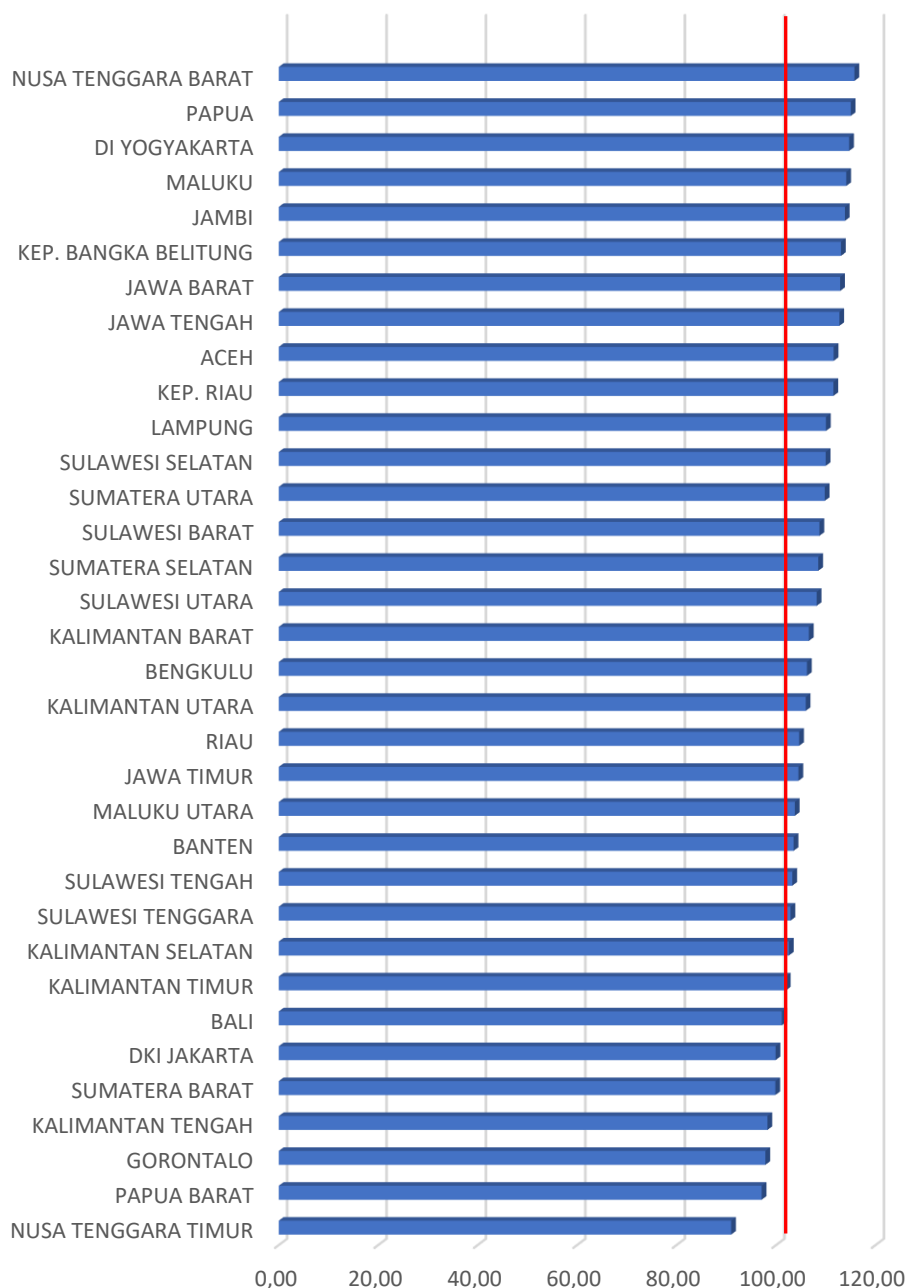
Gambar 6. Perubahan Komponen Nilai Tukar Nelayan, Januari 2019 – Juni 2022

Berdasarkan pola musiman perubahan NTN yang terjadi, seperti dapat diamati pada gambar 6, NTN yang dicapai di setiap bulan memiliki pola yang relatif hampir sama dengan indeks yang diterima. Hal ini berarti bahwa harga ikan di tingkat produsen untuk penangkapan perairan umum dan penangkapan laut sangat berpengaruh terhadap capaian NTN, sehingga perlu dijaga agar tidak terjadi gejolak harga yang terlalu ekstrim, terutama pada saat musim tangkapan, agar NTN tidak merosot terlalu tajam.

Secara regional, capaian NTN antar daerah memberikan nilai yang cukup bervariasi. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan catatan rata-rata NTN tertinggi pada triwulan-II 2022 dengan nilai sebesar 115,75, sedangkan capaian rata-rata NTN terendah adalah 90,98 diperoleh oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terdapat beberapa Provinsi dengan rata-rata NTN triwulan-II 2022 di bawah 100, di antaranya Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Gorontalo, Kalimantan Tengah, Sumatera Barat, dan DKI Jakarta.



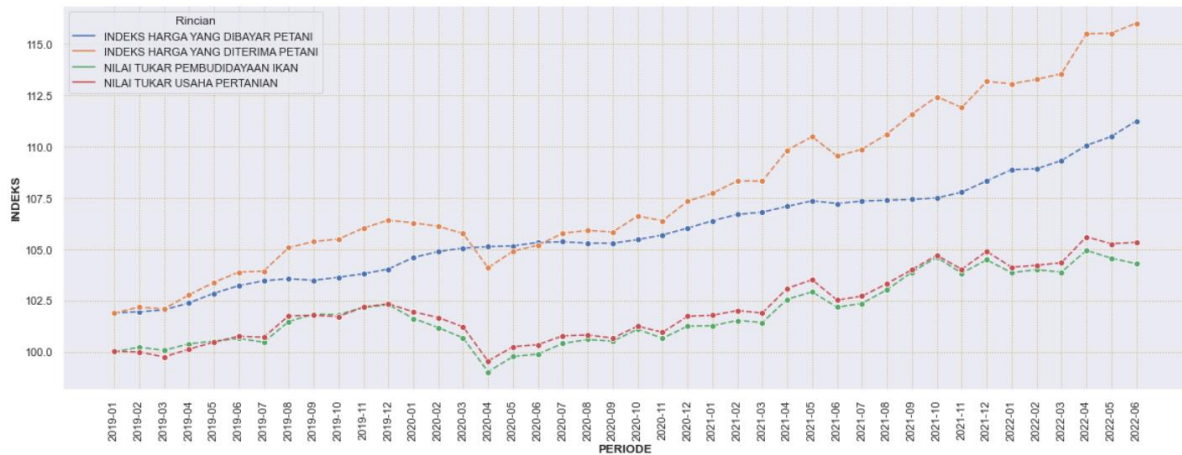
## Nilai Tukar Nelayan Triwulan II-2022



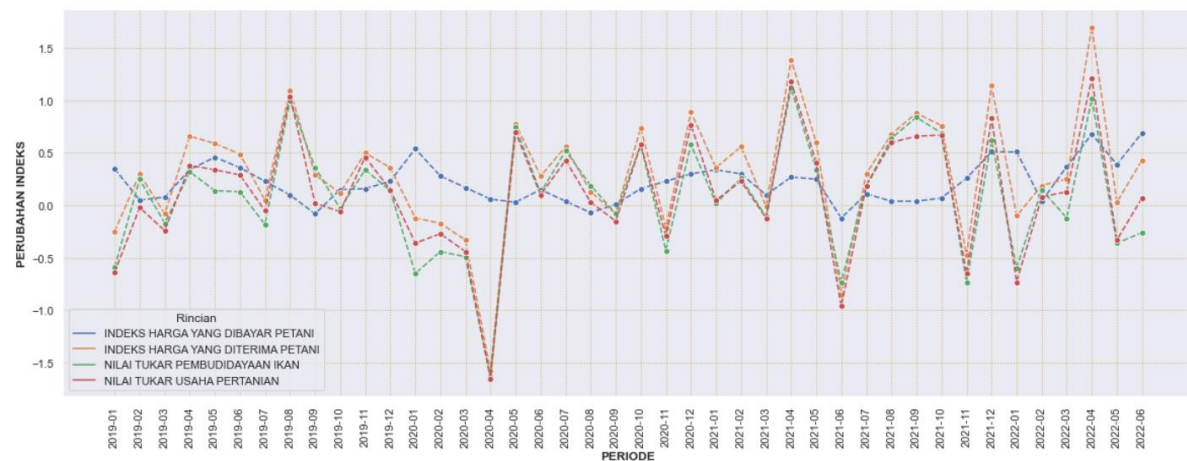
Gambar 7. Rata-rata Nilai Tukar Nelayan Menurut Provinsi Triwulan II-2022

Capaian Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) hingga triwulan II-2022 ini dapat diamati pada Gambar 8. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa semenjak terjadi pandemi Covid-19 pada April 2020, NTPi cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata perubahan sebesar 0,12 persen per bulan. Sepanjang tahun 2022 ini, NTPi mengalami beberapa kali penurunan, pada bulan Januari, Maret, Mei dan Juni. Sepanjang periode tersebut, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada bulan Juni sebesar -0,26 persen.

Meskipun demikian, secara rata, capaian NTPi sepanjang triwulan II-2022 ini mengalami peningkatan, dari 103,90 pada triwulan I-2022 menjadi 104,59 pada triwulan II-2022.



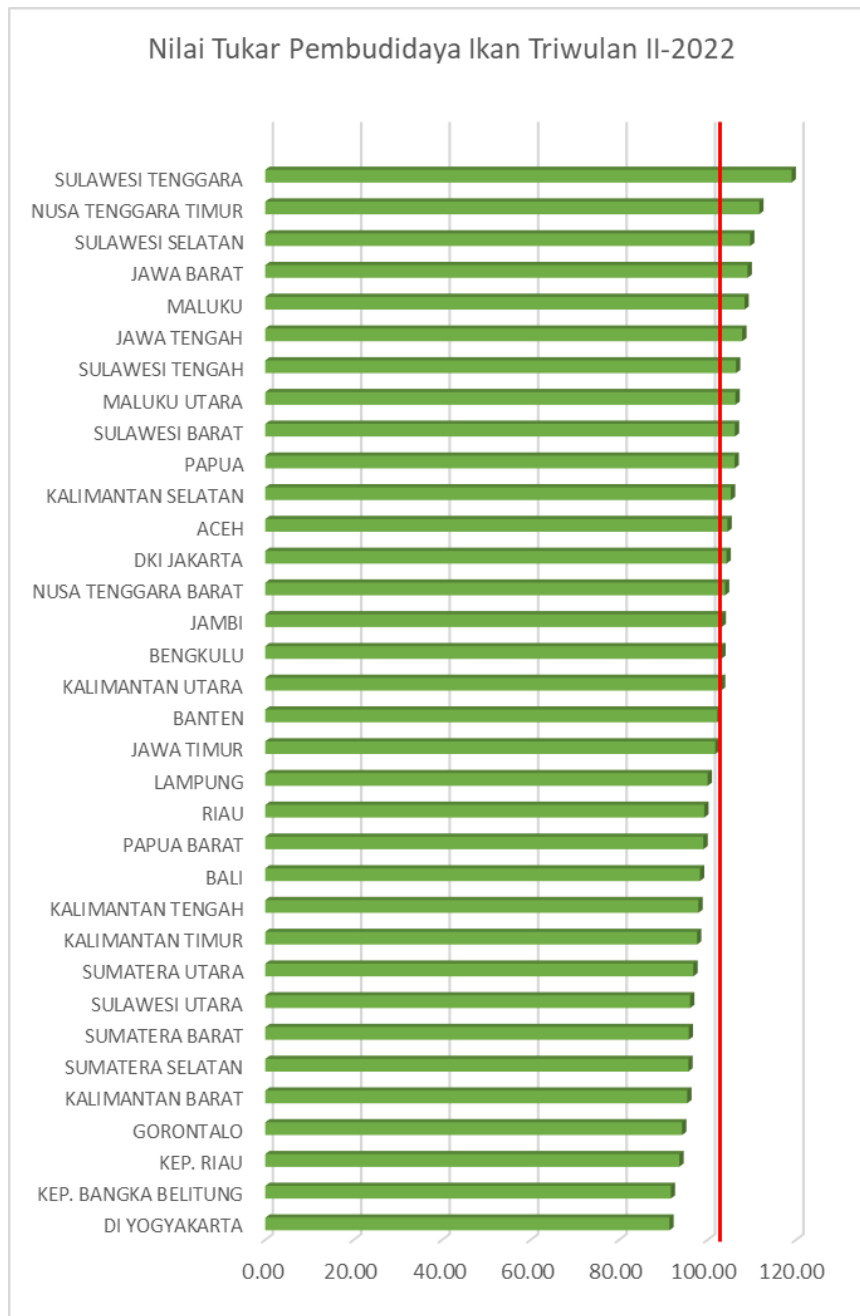
Gambar 8. Perkembangan Komponen Nilai Tukar Pembudidaya Ikan, Januari 2019 – Juni 2022



Gambar 9. Perubahan Komponen Nilai Tukar Pembudidaya Ikan, Januari 2019 – Juni 2022

Berdasarkan pola perubahan NTPi seperti dapat dilihat pada Gambar 9, nilai capaian NTPi cukup berkorelasi dengan indeks harga yang diterima. Pada triwulan II-2022, rata-rata pertumbuhan NTPi mengalami peningkatan. Namun pada triwulan II-2022, salah satu komponen penyusun NTPi yaitu indeks budidaya air payau mengalami penurunan sebesar -0,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan harga ikan di tingkat produsen untuk budidaya air payau tidak terlalu berpengaruh terhadap capaian NTPi pada triwulan II-2022.

Capaian NTPi regional pada triwulan II-2022 memperlihatkan kondisi dimana terdapat 20 Provinsi dengan rata-rata NTPi diatas 100 dan 14 Provinsi dengan nilai rata-rata NTPi dibawah 100. Tiga provinsi dengan NTPi tertinggi yaitu Sulawesi Tenggara sebesar 119,02, Nusa Tenggara Timur sebesar 111,71, dan Sulawesi Selatan sebesar 109,63; sedangkan tiga Provinsi dengan capaian NTPi terendah, yaitu DI Yogyakarta sebesar 91,39, Kep. Bangka Belitung sebesar 91,71, dan Kep.Riau sebesar 93,63.



Gambar 10. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Menurut Provinsi Triwulan II-2022

## 6. PENETAPAN KAWASAN KONSERVASI

KKP melalui Permen KP No 17 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2020-2024 menargetkan luas kawasan konservasi sebesar 26,9 Juta hektar pada tahun 2024. Dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan tersebut KKP telah melakukan upaya percepatan melalui inventarisasi kawasan konservasi yang sudah dicadangkan/dialokasikan dan penetapan kawasan konservasi oleh Menteri Kelautan dan Perikanan.

Sampai dengan akhir 2021, dari hasil inventarisasi area kawasan konservasi baik yang sudah ditetapkan maupun yang masih statusnya dicadangkan/dialokasikan melalui SK pencadangan oleh Gubernur, Walikota atau Bupati maupun alokasi ruang dalam RZWP3K luas kawasan konservasi telah mencapai 28,4 Juta hektar. Berdasarkan Permen No. 31 Tahun 2020 tentang pengelolaan kawasan konservasi, kawasan yang statusnya dicadangkan/dialokasikan perlu segera ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan

Lebih lanjut, Permen No. 31 Tahun 2020 tentang pengelolaan kawasan konservasi mengamanatkan setiap kawasan konservasi yang telah ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan wajib dilakukan upaya pengelolaan kawasan konservasi dalam rangka menjaga keberlanjutan target konservasi yang telah ditentukan. Sementara itu, zonasi kawasan konservasi yang disusun harus memberikan perlindungan bagi target konservasi dan memberikan akses kepada masyarakat lokal dan stakeholder dalam melakukan pemanfaatan kawasan secara berkelanjutan.

Pada tahun 2022, Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan untuk menetapkan kawasan konservasi sebesar 2 Juta hektar. Pada triwulan 1 tahun 2022 Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menetapkan 8 kawasan konservasi dengan luasan mencapai 1.440.083,38 hektar. Sementara pada triwulan 2 tahun 2022 terdapat penambahan dua kawasan konservasi yang telah ditetapkan yaitu Kawasan Konservasi di Perairan Binusan dan Pulau Sinelak Provinsi Kalimantan Utara dan Kawasan Konservasi di Perairan di wilayah Tanjung Palas Timur Provinsi Kalimantan Utara, Sehingga total kawasan konservasi yang telah ditetapkan ada 10 kawasan dengan mencapai luasan 1.465.565,46 hektar atau sudah mencapai 73.28% dari target yang sudah ditentukan (**Tabel 7**).



Tabel 7. Kawasan Konservasi yang Telah Ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Sampai dengan Triwulan II Tahun 2022.

No	Kawasan Konservasi	Provinsi	SK	Tanggal	Capaian (Ha)
1	KK Pangandaran	Jawa Barat	KEPMENKP NOMOR 1 TAHUN 2022	5 Januari 2022	<b>38.810,15</b>
2	KK Pasaman Barat	Sumatera Barat	KEPMENKP NOMOR 2 TAHUN 2022	5 Januari 2022	<b>6.122,14</b>
3	KK Kepulauan Tanimbar	Maluku	KEPMENKP NOMOR 3 TAHUN 2022	11 Januari 2022	<b>312.181,70</b>
4	KK Kepulauan Damer	Maluku	KEPMENKP NOMOR 4 TAHUN 2022	11 Januari 2022	<b>297.143,91</b>
5	KK Mdonia Hiera	Maluku	KEPMENKP NOMOR 5 TAHUN 2022	11 Januari 2022	<b>371.722,43</b>
6	KK Kepulauan Romang	Maluku	KEPMENKP NOMOR 6 TAHUN 2022	11 Januari 2022	<b>274.845,74</b>
7	KK Pantai Selatan Bantul	DIY	KEPMENKP NOMOR 17 TAHUN 2022	18 Maret 2022	<b>695,89</b>
8	KK Wilayah Timur Pulau Bintan	Kepulauan Riau	KEPMENKP NOMOR 18 TAHUN 2022	18 Maret 2022	<b>138.561,42</b>
9	KK di Perairan Binusan dan Pulau Sinelak	Kalimantan Utara	KEPMENKP NOMOR 28 TAHUN 2022	10 Mei 2022	<b>900,11</b>
10	KK di Perairan di wilayah Tanjung Palas Timur	Kalimantan Utara	KEPMENKP NOMOR 28 TAHUN 2022	10 Mei 2022	<b>24.581,97</b>
<b>TOTAL</b>					<b>1.465.565,46</b>



**PUSAT DATA, STATISTIK, DAN INFORMASI**  
**SEKRETARIAT JENDERAL**  
**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**